BAB III
METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yaitu batasan konsep-konsep atau pengertian yang terkandung dalam permasalahan penelitian. Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2007: 60) menyatakan: "secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai 'variasi' antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".

Variabel yang diangkat dalam penelitian eksperimen kali ini adalah subyek yang mempunyai keterkaitan, dimana variabel yang satu dengan variabel lainnya mempunyai hubungan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Intervensi)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas.

Proses intervensi dimulai dengan anak membuat garis lurus pada kertas berwarna, lalu garis garis tersebut digunting untuk dijadikan sebitan kertas yang akan dimasukan pada media karton yang telah di sediakan. Setelah itu, sebitan kertas yang telah igunting dimasukan pada media karton dengan mengikuti ola anyaman berselang satu. Untuk mempeindah sisi anyaman anak diperintahkan untuk membubuhkan lem pada kertas lipat dan ditempelkan paa sisi anyaman yang telah dibuat.

2. Variabel Terikat (Target *Behavior*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau target *behavior* yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastic*. Terdapat empat aspek yang akan dikembangkan dalam menulis

Arni Dwi Indriani, 2014
Pengaruh Gerakan Jari Tangan Dalam Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Cerebral Palsy Spastic Di SLB Hikmat Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permulaan ini, yakni aspek menjiplak, aspek menebalkan, aspek meniru dan aspek kesiapan menulis.

Menurut Sunardi (Yusuf, 2005: 180), bahwa yang termasuk menulis permulaan atau menulis dengan tangan meliputi "memegang alat tulis, menggerakan alat tulis, menyalin huruf, meniru, menulis kata dan kalimat". Aspek menulis permulaan tersebut akan berkembang seiring dengan diterapkannya gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas.

Pada Baseline- 1 anak belum diberikan *treatment* atau perlakuan apapun. Peneliti melihat kemampuan anak dalam menulis permualan anak sebelum diberikan intervensi. Pada Tahap Intevensi barulah anak diajarkan gerakan jari tangan dalam menganyam kertas dan diberikan tes kesiapan menulis yaitu menutup dan membuka jari jari tangan, menggenggam dan melepas benda,meraih benda yang ada di hadapannya, menggunting garis lurus, meletakkan benda di tempat yang diminta.Setelah langkah tersebut selesai maka berlanjut pada latihan menulis permulaan yaitu menjiplak, menebalkan dan meniru huruf vokal kecil dengan diawali dengan latihan gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas untuk pelemasan otot tangan anak sebelum latihan menulis. Pada saat Baseline- 2, anak kembali diberikan tes menulis permulaan akan tetapi tanpa intervensi atau kondisi seperti pada Baseline-1 dimana peneliti menilai hasil kemampuan menulis permulaan siswa tanpa adanya intervensi/perlakuan apapun.

Melalui gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas proses latihan menulis permulaan anak akan dikembangkan sehingga anak memiliki kemampuan menulis yang diawali dengan kemampuan menulis dasar atau sering disebut dengan menulis permulaan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR). Sugiyono (2007: 11) mengemukakan bahwa "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu". Sejalan dengan hal tersebut , Arikunto (2005: 207) menyebutkan bahwa:

> "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari 'sesuatu' yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa Cerebral palsy spastic di SLB HIKMAT BANDUNG, dengan mengetahui ada tidaknya sebab akibat yang terjadi antara variabel bebas dengan variable terikat sehingga pada akhir penelitian akan memunculkan perbedaan hasil sebelum diberi intervensi dan ketika diberi intervensi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A dipilih karena peneliti merasa desain yang paling tepatdilakukan pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kondisi awal anak tanpa intervensi/perlakuan apapun (A-1), lalu setelah didapat kondisi awal anak peneliti memberikan intervensi/treatment (B) dengan keterampilan menganyam, peneliti mengambil hasil dari kemampuan siswa saat dilakukan intervensi, setelah dilakukan intervensi peneliti menilai kembali kemampuan anak dalam menulis permulaan setelah intervensi itu dilakukan (A-2). Maka tampak hasil kemampuan anak dalam menulis permulaan yang dapat dilihat dari sebelum dilakukan intervensi (A-1), saat itervensi dilakukan (B) dan pada saat intervensi telah dilakukan (A-2). Tampilan desain A-B-A dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tampilan Desain A-B-A

A-1	**B**	**A-2**
OOO	x x x x x x x OOOOOOO	OOO

A-1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi.

B merupakan fase intervensi.Subjek diberikan intervensi menulis permulaan dengan gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam.

A-2 adalah pengulangan kondisi *baseline* yang disebut dengan baseline 2 dan berguna untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy spastik.*

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas 6 SDLB di SLB HIKMAT Bandung dengan hambatan *cerebral palsyspastic*yang tidak mengalami hambatan intelektual.

Nama	: D
Jenis Kelamin	: laki-laki
Tempat tanggal lahir	: Bandung,
Alamat	: Jalan SMPN 18 Gg.Sukamenak II no.297 Bandung

D merupakan siswa*cerebral palsy spastic.*D mengalami kekakuan pada anggota gerak bawah dan anggota gerak atas yang ditandai dengan tangan kanan yang kaku, tangan kiri yang masih bagus untuk dilatih bahkan jari-jari tangannya lemas.Kemampuan siswa dalam menulis baru sampai menebalkan huruf dibantu dengan titik-titik.Sementara itu, kemampuan siswa dalam membaca sudah sampai pada membaca lanjutan.Hal tersebut menjadi dasar yang baik untuk melatih kemampuan menulis permulaan siswa, karena siswa sudah menguasai bacaan dan pengenalan terhadap huruf-huruf.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap siswa *Cerebral Palsy Spastik*kelas 6 SD. Penelitian dilakukan didalam mata pelajaran kesenian yang diajarkan seminggu 2 kali di sekolah.Penelitian ini dilaksanakan di SLB HIKMAT Jalan SMPN 18 Gg.Sukamenak II No.297 Bandung.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitianmerupakan alat untuk pengumpulan data-data yang nyata dilingkungan. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes.Penggunaan instrument berupa tabel instrument yang didalamnya berisi mengenai indikator kemampuan menulis permulaan.Instrument ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan anak Cerebral palsy spastic.

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan menulis permulaan yang telah dicapai subjek setelah subjek diberikan intervensi menggerakan jari tangan nya dalam kegiatan menganyam kertas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan pada subjek oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum untuk anak tunadaksa D1 tingkat dasar.

Tahapan dari penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi tes disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBK yang disesuaikan dengan kemampuan subjek.Adapun kisi kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kisi kisi instrumen untuk Mengukur Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy*

Variabel	Aspek yang diukur	Indikator	Jenis Instrumen	Ket
Menulis Permulaan 1. Aspek dasar • Motorik halus • Koordinasi mata tangan 2. Memegang alat tulis 3. Menggerakan	a. Kesiapan menulis	a. Menggenggam b. Meraih c. Menggerakan jari jari d. Menggunting kertas e. Meletakkan dan mengambil benda dalam	Tes Perbuatan	

alat tulis 4. Menyalin huruf 5. Menyalin namanya 6. Menyalin kata dan kalimat	 b. Menjiplak c. Menebalkan d. Meniru	berbagai posisi f. Menelusuri huruf vokal kecil dengan jari Menjiplak huruf vokal kecil Menebalkan huruf vokal kecil Menirukan huruf vokal kecil		

Tabel 3.1
Kisi kisi Instrument Penelitian

b. Membuat kriteria penilaian

Untuk menulis permulaan, anak diberikan skor dengan rentang nilai 1 sampai dengan 3 dengan ketentuan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Nilai 1 : Bila anak tidak mampu melakukan perintah
- Nilai 2 : Bila anak mampu melakukan dengan bantuan
- Nilai 3 : Bila anak mampu sendiri/ tanpa bantuan.

c. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di dalam jam pelajaran sekolah, yaitu pukul 09.30-10.30 dengan pembagian waktu 30 menit untuk melakukan gerakan tangan dalam kegiatan menganyam kertas dan 30 menit untuk mengetahui keterampilan menulis anak. Proses pelatihan dilakuan di sebuah ruang belajar tertutup. Subjek yang terlibat adalah subjek penelitian, dan peneliti beserta seorang rekan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tindakan pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B) dan baseline (A-2). Tes yang diberikan menggunakan soal-soal yang dibuat berdasarkan menulis permulaan.

A-1 (baseline 1) adalah kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan menulis permulaan anak. Anak diminta untuk mengerjakan soal-soal menulis permulaan.

B (intervensi) adalah kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah melakukan latihan gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas

A-2 (baseline 2) yaitu pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

1. Uji coba validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk menetahu layak atau tidaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis,selain itu uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan para ahli.

Melalui proses *judgement*ini kelayakan pengumpul alat data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Guna mengetahui ketepatan instrumen mengenai menulis permulaan,maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli. Validitas dengan teknik penilaian ahli dilakuan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Data yang sudah terkumpul dinilai validitasnya menggunakan presentase rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{Jumlahyangcocok}{jumlahpenilai} \text{ x } 100\%$$

2. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- Penelitian yang dilakukan pada satu subjek dengan siswa *cerebral palsyspastic*langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Melakukan studi pendahuluan
b. Melakukan observasi ke sekolah
c. Menetapkan subjek penelitian
d. Mengurus surat perizinan

- Pengurusan surat izin memiliki langkah-langkah sebagai berikut:
  a. Permohonan surat pengantar dari jurusan PLB untuk pengangkatan dosen pembimbing
  b. Permohonan surat keputusan dekan Fakultas Ilmu Pendidikan mengenai pengangkatan dosen pembimbing
  c. Meneruskan surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK
  d. Surat pengantar dari BAAK diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANG dan LINMASDA) kota Bandung.
  e. Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANG dan LINMASDA) diteruskan ke dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan diserahkan ke pihak sekolah untuk selanjutnya dapat dijadikan syarat melakukan penelitian
  f. Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji kevalidan instrument penelitian tersebut

  2. Pelaksanaan Penelitian

  Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

  a. Meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian
  b. Melakukan pendekatan kembali kepada anak
  c. Mengadakan komunikasi dengan peneliti kelas mengenai jadwal penelitian
  d. Melakukan tes awal pada basline (A) sebanyak 4 sesi
  e. Melakukan intervensi (B) dengan melatih gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas
  f. Melakukan tes akhir pada baseline 2 (A') anak setelah diberikan intervensi melatih gerakan jari tangan dalam kegiatan menganyam kertas
  g. Menganalisis dan mengolah data penelitian

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Setelah semua data, masing-masing data baseline-1, intervensi dan baseline-2 terkumpul. Setelah semua data terkumpul dan kemudian dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan subjek dalam kemampuan menulis permulaan yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan.

Analisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase *baseline* 1 (A-1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A-2), kemudian penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Penyajian data dengan menggunakan analisis visual grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan menulis permulaan bagi siswa *cerebral palsy*. Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana *(Type Simple Line Graph)*. Menurut Sunanto (2006:30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik tersebut, antara lain:

1. Absis : sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (mislanya sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat : sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik Awal : pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50% dan 75%).
5. Label Kondisi : keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi : yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.

7. Judul Grafik : judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

1. Panjang Kondisi

   Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap baseline ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukan stabilitas dan arah yang jelas.

2. Kecenderungan Arah

   Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada dibawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *split middle* atau belah tengah, karena membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

3. Tingkat Stabilitas

   Tingkat stabilitas menunjukan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

4. Tingkat Perubahan

   Tingkat perubahan ini merupakan selisih data dalam suatu kondisi antara data pertama dengan data terakhir.

5. Jejak Data

   Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data ini ada tiga kemungkinan, yakni menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir (Sunanto, 2006:12).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi perlakuan atau intervensi
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi perlakuan atau intervensi, dan kondisi baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, kondisi perlakuan atau intervensi, dan pada kondisi baseline 2.

Membuat grafik dalam hal menganalisis datanya, sehingga dapat dilihat secara rinci perbedaan dan perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.